

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang upaya Unit CSR PT Semen Gresik dalam mengelola konflik dengan komunitas lokal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konflik yang terjadi antara PT Semen Gresik dan komunitas lokal serta Upaya dan program CSR yang telah dilakukan PT Semen Gresik dalam mengelola konflik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik perusahaan dan komunitas lokal yang terjadi pada awal pembangunan pabrik yang disebabkan oleh perbedaan pandangan tentang kerusakan lingkungan karena adanya penambangan di sekitar area pabrik. Perbedaan pandangan ini bisa dilihat bagaimana pemaknaan perusahaan dan komunitas lokal dalam menanggapi pembangunan pabrik. Perusahaan memiliki pandangan bahwa pembangunan pabrik akan memberikan kesejahteraan bagi komunitas lokal karena dampak yang diberikan pada proses operasional pabrik. Sedangkan komunitas lokal ingin mempertahankan kelestarian lingkungan di wilayah mereka. Perbedaan pandangan inilah yang akhirnya menimbulkan penolakan oleh masyarakat sekitar.
2. Dengan adanya penolakan tersebut perusahaan membingkai pandangan tentang pembangunan pabrik akan memberikan kesejahteraan bagi komunitas lokal. Dalam membingkai pembangunan tersebut perusahaan melakukan propaganda bahwa teknologi yang digunakan dapat mengatasi masalah lingkungan yang akan ditimbulkan dalam operasional pabrik. Selain itu perusahaan mulai melakukan pendekatan kepada komunitas lokal untuk diberikan bantuan untuk mendanai kegiatan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan tersebut perusahaan hanya merangkul masyarakat pendukung dan masyarakat yang menolak tidak merasa adanya bantuan dari perusahaan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengelola konflik pada masa pembangunan dengan memberikan program yang bersifat *corporate philanthropy* dimana perusahaan hanya memberikan CSR kepada

masyarakat pendukung. Kegiatan CSR yang diberikan dalam bentuk pembangunan fisik, pemberian uang, dan bantuan lainnya yang bersifat jangka pendek. Dalam masa pembangunan kegiatan CSR yang dilaksanakan hanya untuk memberi dampak jangka pendek kepada komunitas yang mengajukan kebutuhan kepada perusahaan.

4. Pada masa operasional perusahaan mulai merubah kegiatan CSR sudah mulai menerapkan konsep keberlanjutan dan kemandirian masyarakat. Kegiatan CSR yang dilakukan sudah menerapkan mekanisme partisipatif untuk membuat kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu dalam metode ini perusahaan melakukan dialog dengan masyarakat untuk menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Dengan melakukan upaya mekanisme partisipatif perusahaan mendapat perubahan dari masyarakat sekitar. Perubahan ini dapat dilihat dengan adanya warga yang menolak ikut dalam program CSR. Perubahan pandangan warga yang menolak kini mulai berubah dan ikut berpartisipasi dalam program CSR. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengelola konflik sudah mendapatkan hasil dari respon masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fisher, Simon, dkk. (2001). *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council Indonesia.
- Paramita, Mahditia, dkk. (2020). *Merajut Harapan Menuju Keberlanjutan: Upaya PT Semen Gresik Pabrik Rembang dalam Rangka Mensejahterakan Masyarakat dan Melestarikan Alam*. Yogyakarta: Yayasan Hunian Rakyat Caritra
- Prayogo, D. (2011). *Socially Responsible Corporation: Peta Masalah, Tanggung Jawab Sosial, dan Pembangunan Komunitas Pada Industri Tambang dan Migas*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Puryanto, Sidik & Didi Susanto. (2019). *Konflik dan Gerakan Sosial di Rembang (Pertarungan Ekonomi Politik, Sosial Budaya, dan Lingkungan)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A.B. (2007). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Tanaya, Jimmy. (2004). *Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. The Business Watch Indonesia.
- Zulkarnain, Iskandar, dkk. (2004). *Konflik Di Daerah Pertambangan: Menuju Penyusunan Konsep Awal dengan Kasus pada Pertambangan Emas dan Batubara*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Jurnal

- Aaron, Kiikpoye, K. & Patrick, John M. (2014). *Corporate social responsibility patterns and conflicts in Nigeria's oil-rich region*, Center for International Area Studies, Hankuk University of Foreign Studies.
- Abuya, Willice, O. (2016). *Mining conflicts and Corporate Social Responsibility: Titanium mining in Kwale, Kenya*. Jurnal: The Extractive Industries and Society.
- Aini, Desy, Nur. (2012). *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Penyelesaian Konflik di Indonesia*. Konferensi Nasional Bisnis, Media dan Perdamaian FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta
- Chariri, Anis. (2018). *Does CSR Disclosure Solve Social Conflicts Between Companies and Community? An Empirical Evidence*. E3S Web of Conferences 73, 08018.
- Dahlsrud, A., (2006). *How Corporate Social Responsibility is defined: an analysis of 37 definitions*. Corp. Soc. Responsib. Environ. Mgmt. 15, 1–13.
- Dulkiah, Moh, dkk. (2019). *Corporate Social Responsibility (CSR) and Social Conflict Potencies In Mining Areas Community: Empirical Evidences From Indonesia*. Journal of Critical Review. Vol 6 Issue 4.
- Frynas, JG. (2009). *Beyond Corporate Social Responsibility, Oil Multinationals and Social Challenges*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Huda, Mi'rojul & Yunas, Novy Setia. (2017). *Good Extractive Governance Sebuah Gagasan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Pertambangan di Indonesia*. Matra Pembaruan 1 (2): 99-108.
- Issifu, A. K. (2016). *Corporate Responsibility in Peace building, Conflict Prevention and Development: The Role of the Mining Sector in Ghana*. Journal of Interdisciplinary Conflict Science, 2 (2).

- Jenkins, H. (2004). *Corporate social responsibility and the mining industry: conflicts and constructs*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 11(1), 23-34.
- Khusnia, K. (2018). *Resolusi Konflik Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang*. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(2), 111-120.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. (2005). *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good you're your Company and Your Cause*. New Jersey: JohnWiley & Sons, Inc. Susanto, 2007
- Prayogo, Dody. (2008). *Konflik antara korporasi dengan komunitas lokal, Sebuah kasus empirik pada industri Geothermal di Jawa Barat*. Jakarta: UI Press.
- Prayogo, Dody. (2010). *Anatomi Konflik Antara Korporasi Dan Komunitas Lokal Pada Industri Geothermal Di Jawa Barat*. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 1
- Prayogo, Dody. (2011). *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development Pada Industri Tambang Dan Migas*. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 15, No. 1, 43-58.
- Rehyaam, Benedict M.SM. Martiri, Michael. & Kaseda, Ventje. (2019). *Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Pt. Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 3 No. 3*.
- Rustiana, Muh. Ichsan. (2019). *Konflik Sosial Pembangunan Pabrik Semen di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi UNNES.
- Sagitaningrum, Deasy & Frisko, Dianne. (2015). *Corporate Social Responsibility: Keterkaitan Letak Geografis Terhadap Desain Program Dan Pelaporan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XVIII No. 3*.

Siawor-Robertson, Diana & Churchill, Sefa, Awaworyi. (2015). *The Mining Industry and Corporate Social Responsibility: Evidence from Two Mining Communities in Ghana*, ZBW -Deutsche Zentralbibliothek für Wirtschaftswissenschaften, Leibniz Informationszentrum Wirtschaft, Kiel und Hamburg.

Sinclair, Lian, Napier. (2020). *Undermining conflict: Multinational Miners, Conflict and Participation in Indonesia*. Tesis Doctor of Philosophy Asia Research Centre / Global Studies Murdoch University

Website

Ady Thea DA. (2020). Jatam: Ada 71 Konflik Pertambangan Periode 2014-2019. hukumonline.com. <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e14311f6aa5a/jatam--ada-71-konflik-pertambangan-periode-2014-2019/>. Diakses 16 Februari 2021

Angling Adhitya Purbaya. (2017) PTUN Tolak Gugatan Walhi Soal Izin Pabrik Semen di Rembang <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3602587/ptun-tolak-gugatan-walhi-soal-izin-pabrik-semen-di-rembang> Diakses Oktober 2021

Fadiyah Alaidrus. (2020). Selama Periode Awal Jokowi Ada 71 Konflik Tambang, Kata Jatam. Tirto.id. <https://tirto.id/eqW9>. Diakses 16 Februari 2021

Felek Wahyu. (2016). Aksi Jalan Kaki 114 Kilometer, Warga Tolak Pabrik Semen. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/regional/read/2670988/aksi-jalan-kaki-114-kilometer-warga-tolak-pabrik-semen>. Diakses 17 Februari 2021

Heldania Ultri Lubis. (2017). Respons PT Semen Indonesia soal Demo Kontra Pabrik Semen Rembang. detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-3454273/respons-pt-semen-indonesia-soal-demo-kontra-pabrik-semen-rembang>. Diakses 16 Februari 2021

- Intan Widiyanti Kartika Putri. (2020). Mengapa Perusahaan Harus Melakukan CSR?. Ecolify.com. <https://ecolify.org/blog/mengapa-perusahaan-harus-melakukan-csr>. Diakses 9 April 2021
- M Kurniawan. (2014). Aksi Penolakan Pendirian Pabrik Semen Indonesia <https://www.nurfmrembang.com/peristiwa/penolakan-pabrik-semen-indonesia>. Diakses Oktober 2021
- Niken Widya Yunita. (2017). Cerita Warga Sekitar Pabrik Semen Rembang tentang Demo Pro-Kontra. detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-3452919/cerita-warga-sekitar-pabrik-semen-rembang-tentang-demo-pro-kontra>. Diakses 17 Februari 2021 Diakses 16 Februari 2021
- Ninik Yuniati. (2017) Hasil KLHS Rembang: PT Semen Indonesia dan 22 Pengusaha Harus Hentikan Penambangan di CAT. https://kbr.id/nasional/042017/hasil_klhs_rembang_pt_semen_indonesia_dan_22_pengusaha_harus_hentikan_penambangan_di_cat_watuputih/89720.html Diakses Oktober 2021
- Pratama Guitarra. (2018). Kelanjutan pabrik semen Rembang ada di tangan Jokowi. <https://industri.kontan.co.id/news/kelanjutan-pabrik-semen-rembang-ada-di-tangan-jokowi>. Diakses Oktober 2021

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan
Konflik PT Semen Gresik dengan Komunitas lokal	<ul style="list-style-type: none">- Apa saja konflik yang terjadi antara perusahaan dan komunitas lokal?- Bagaimana PT Semen Gresik menanggapi konflik dengan komunitas lokal?
Upaya dan program CSR PT Semen Gresik dalam mengelola konflik yang terjadi dengan komunitas lokal.	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan apa yang dilakukan dalam memberikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan masyarakat?- Berapa jumlah penerima manfaat kegiatan tersebut?
	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan apa saja yang memberikan bantuan secara ekonomi kepada komunitas lokal?- Berapa persentase pekerja yang diambil dari masyarakat sekitar?- Bagaimana pertumbuhan industri UMKM yang ada di komunitas lokal?- Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut?
	<ul style="list-style-type: none">- Upaya seperti apa yang sudah dilakukan dalam mendukung komunitas lokal?- Apakah masyarakat mendapat akses terhadap fasilitas yang ada di perusahaan?- Kegiatan apa saja yang mendukung industri komunitas lokal?- Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang sudah dilakukan?

Transkrip Wawancara

Nama : P Yusrol
Jabatan : Development Officer
Waktu & tanggal : Pukul 14.00, 9 Agustus 2021

N Penjelasan FMM & BumDes:

Kalau membicarakan program FMM itu sebenarnya banyak prosesnya. Kegiatan FMM terbentuk karena adanya musyawarah desa tidak hanya pemerintah desa tetapi masyarakat desa juga terlibat dalam penyampaian aspirasi atau usulan untuk pelaksanaannya. Selain program FMM itu ada program optimalisasi bumdes.

Selain program optimalisasi bumdes, jadi mungkin Mas kali sedikit banyak sudah tahu karena ikut menyusun kiprah buku. Jadi sesuai dengan arahan dari pemerintah provinsi atau pak Gubernur memberikan arahan sesuai dengan arahnya Pak Menteri BUMN Pak Erick Tohir. Jadi harapannya keberadaan perusahaan Semen Gresik ini itu bisa mendorong atau mengoptimalkan BUMDes yang ada di sekitar ada 6 BumDes. Dari 6 BumDes ini didorong untuk mempunyai perseroan terbatas sebagai unit usaha BumDes. Jadi BumDes punya unit usaha yang namanya perseroan terbatas atau PT Bumdes 01:34 jadi ada 6 PT Bumdes, dari 6 PT Bumdes itu di awal sejarah dulu dalam pendirian PT Bumdes ada pihak Semen Gresik yang mendampingi dalam creat perusahaan itu setelah berdirinya perusahaan perseroan Terbatas. Jadi urutnya begini pendirian atas arahan Pak Erick Tohir, jadi ada sinergi dengan Provinsi, Kabupaten itu sinergi jadi satu. Pendirian itu setelah itu perusahaan didorong untuk mengoptimalkan PT Bumdes, jadi PT Bumdes 6 ini itu mendapat kerjasama atau mendapatkan pekerjaan dari Semen Gresik yang harapannya pendapatan tersebut itu menjadi pendapatan asli Bumdes atau dari Bumdes ke desa. jadi PT ke Bumdes, Bumdes ke Desa harapan seperti itu. Kemudian dengan berjalannya itu tercipta lagi tersusun lagi itu dari

6 PT Bumdes itu dijadikan satu, PT Patungan. Proses pendirian PT perseroan terbatas nya Bumdes, sama seperti proses itu PT Patungan ini sesuai dengan arahan pak Gubernur dan Pak Mentri. Jadi PT patungan ini masih satu-satunya di Indonesia gabungan PT dari unit usaha bumdes yang dijadikan satu kemudian para direktur PT itu menjadi pengelola perusahaan, yang mana perusahaan tersebut bersinergi dengan Semen Gresik. Bentuk sinergi nya itu sahamnya PT Semen Gresik dibagi dengan 6 Bumdes, jadi saham 48% itu dibagi ke 6 PT Bumdes, 52% itu miliknya Semen Gresik 48% ini sebagai modal awal perusahaan patungan untuk beroperasi. Setelah itu ini konsep besarnya, jadi dalam berjalannya waktu di PT SMOR (Sinergi Mitra Operasional Rembang) ini inisiasinya dari 6 PT Bumdes, jadi PT SMOR namanya. PT SMOR ini yang sekarang beroperasi, jadi berdirinya tahun 2020. PT SMOR ini bekerjasama dengan PT Semen Gresik, perseroan terbatas inikan punya sektor bisnisnya dalam bidang infrastruktur, pemeliharaan sama Tenaga Kerja dan masih banyak kendaraan itu masih masuk di PT SMOR. Dari bentuk kerjasamanya Semen Gresik dengan SMOR, semua itu menghasilkan pendapatan PT SMOR ini kemudian dibagi sesuai dengan nilai saham yang dipegang oleh masing-masing perusahaan yang artinya 52% itu milik Semen Gresik, yang 48% miliknya PT SMOR.

Jadi misalkan untungnya 100 juta yang 52 juta miliknya Semen Gresik karena dia punya saham yang 48 Ini punyanya PT SMOR, kemudian hasil dari pembagian deviden dibagi oleh masing-masing PT dari 6 PT tadi. Jadi dibagi 6, 48% dibagi 6, harapannya nilai deviden ini untuk pemberdayaan masyarakat di Desa masing-masing. Jadi goalsnya dari PT SMOR harapan dividen yang didapatkan untuk program pemberdayaan masyarakat. Tentunya pemberdayaan yang seperti apa, itu yang timeline dengan program CSR. Dari PT bumdes menyampaikan ke Bumdes, terus berSinergi dengan CSR, tentunya bentuk sinergi tidak yang rasanya double account atau double anggaran, jadikan Semen Gresik sudah punya program CSRnya harapannya bisa ikut mendorong. Tidak yang sini sudah ada dari CSR ditambah lagi sama devidennya PT kan kurang iniya. Jadi harapannya bisa mendorong program

atau potensi yang ada di Bumdes masing-masing.

Kebijakan-kebijakan dokumen-dokumen terkait kalian itu nanti mungkin bisa terpisahkan disampaikan dengan pendirian bumdes program-program itu kami ada itu nanti kabarin ya. Kalau jadi nanti mas Aris kan punya sini kira-kira yang apa namanya Buat siapa ini sama Bunda kalau di sini bisa mengoptimalkan itu.

BUMDES pun punya unit usaha masing-masing, kalau di kajar itu punya EduPark namanya. Di EduPark itu menarik, sebagai developnya untuk dijadikan lokasi edu atau pembelajaran. Jadi di EduPark itu banyak Sektor mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan. Yang mana Ini juga harapannya dari adanya EduPark desa sekitar perusahaan minimal itu bisa meniru belajar dari apa namanya kegiatan atau bentuk bentuk-bentuk pertanian yang terintegrasi, peternakan yang efisien itu yang lebih modern juga. Jadi EduPark ini menarik jika didalami, kemudian Bumdes Tegaldowo punya kebun bibit desa, ini harapannya juga sama kita sinergikan, kita integrasikan dengan program-program yang ada di CSR. Jadi program yang ada di CSR itu harapannya bisa terintegrasi semua jadi saling keterkaitan. Salah satunya WABI (Warung Binaan) miliknya Bumdes itu CSR yang mengelola yang mendampingi, jadi disana ada 6 warung dimana masing-masing miliknya Bumdes. Itu sebagai salah satu unit usahanya Bumdes, terus ada satu warung punya PT patungan itu juga sama satu unit usaha yang dikelola oleh 6 Desa itu juga terintegrasi. Jika butuh terkait telur, sayur nanti terintegrasi dengan EduPark sesuai dengan hasil panen ada sayur, telur gitu. Kalau yang desa ngampel ini ada program sahabat ternak itu ternak ayam petelur, sama juga nanti ketika ada kebutuhan di desa atau di dalam kegiatan apa itu yang membutuhkan telur sama diintegrasikan.

Dari semua kegiatan atau pekerjaan CSR itu di setiap desanya itu ada yang mengawal itu ada CDO (Community Development Officer) 6 desa yang ngawal ada dua orang mas Fahmi sama Mas Supet. Mas Supet ini yang mengawal Desa Tegaldowo sama Pasuncen dia kalau Mas Fahmi ini yang

mengawal Desa Kadiwono, Ngampel, Kajar, Timbrangan.

Waktu & tanggal : Pukul 14.00, 19 Agustus 2021

P Kenapa dalam program FMM Desa Kadiwono tidak ada?

N Jadi program FMM bukan program yang wajib di setiap Desa binaan Semen Gresik, itu bukan sebuah program yang wajib atau yang harus ada itu tidak. Jadikan program FMM ini sifatnya partisipatif masyarakat. Jadinya ketika dari desa tidak menyampaikan permohonan maupun usulan ya tidak masalah, jadi tidak kita meminta menyampaikan permohonan dan tidak kita paksa juga. Kebetulan memang sebelum adanya program FMM di tahun 2021 ini ada yang 2020. Jadi yang kadiwono itu dalam posisi yang belum menyelesaikan kegiatan maupun administrasinya, sehingga suatu alasan yang mungkin cukup dikonsumsi oleh internal saja, ada administrasi yang belum diselesaikan maka dari desa belum berkenan mengajukan FMM yang tahun ini alasannya itu mas.

P FMM itu seperti untuk merumuskan program gitu?

N FMM itu program pemberdayaan masyarakat yang sifatnya partisipatif masyarakat sama dengan halnya dana desa. dana desa itu kan sifatnya atas dasar dana desa, kebetulan FMM itu masuk jadi satu dalam anggaran dana desa. Artinya secara pengelolaan dan peraturan mengikuti apa yang menjadi aturannya dalam mengelola dana desa. jadi apa yang disampaikan ke perusahaan di program itu berdasarkan musyawarah desa.

N Kalau embung itu bagian dari aset perusahaan, jadi yang berhak dikelola oleh bumdes itu edupark. Kalau yang perkebunan Holtikultural itu cukup perkebunannya saja yang dikelola oleh bumdes Timbrangan jadi tidak sama embung yang dikelola, embung itu hanya sebagai sarana pengambilan air saja untuk kebutuhan hortikultura

P Desa lainya itu ada?

N Ada, kalau kamu baca *social mapping* itukan ada potensinya berbeda-beda semuanya tidak sama. Juga program dari semen gresik juga beda-beda. kalau Pasuncen itukan potensinya air bersih, jadi tidak semuanya setiap desa memiliki potensi sama dan menyesuaikan potensi desa masing-masing dengan hasil *social mapping*.

Di Dalam *social mapping* itu semuanya sudah ada, jika mas baca itu semuanya ada outputnya program, di dalam *social mapping* itu ada hasilnya semua.

Kiprah buku itu rangkuman dari program yang sudah terlaksana. Program yang sudah terlaksana itu berdasarkan hasil *social mapping*, jadi buku kiprah itu berdasarkan hasil program dari *social mapping* gitu mas.



Nama : Mbak Janah

Jabatan : Monitoring & Evaluation Officer

Waktu & Tanggal : Pukul 14.00, 12 Agustus 2021

P Bagaimana awal pembuatan program EduPark?

N Awal programnya dan pembangunannya peningkatan kapasitas dari SDMnya dimulai tahun 2019 peresmianya pada tahun 2020.

Ini ada ayam Arab, yang dijual telurnya perbutirnya 2000

P Disini pengurunya dari BumDes semua?

Apakah ada keirian dari BumDes lain?

N Ini sebenarnya edupark, jadi ini untuk percontohan bagi BumDes lain. untuk keirian dari bumdes lain sebenarnya tidak ada, karena lokasi dari desanya lumayan jauh dari sini dibandingkan desa Kajar lebih dekat.

Desa lain mencontoh membuat edukasi seperti ini, nanti kalau kamu kesana di Tegaldowo bikin KBD bentuknya sama, hampir sama.

Kadiwono juga ada itu namanya Taman Pandansili lebih ke wisata. Disana ada rumah kelinci rumah pohon sama spot-spot foto.

P Apa yang mendasari adanya EduPark?

N Kalau yang mendasari adanya edupark itu, kebanyakan masyarakat disini bermata pencaharian petani. Mereka hanya menanam tanaman-tanaman konvensional seperti jagung, singkong. Dari sini kita mencontohkan ada ini varietas-varietas tanaman lain yang bisa dikembangkan. Edupark ini kita menanam pisang cavendish, mencontohkan pada masyarakat bahwa pertanian itu tidak hanya tentang jagung dan singkong.

Sini dulu awalnya gunung gak mungkin dijadikan pertanian soalnya inikan bukit, jadi tidak ada hal yang tidak mungkin dengan dorongan teman-teman

P Jadi ini yang mengusulkan dari CSR SG atau warga?

N Ini berdasarkan *social mapping* kemudian kita rekomendasikan ke warga. Setelah *social mapping* inikan kita membuat namanya RENJA (Rencana Kerja) sama RENSTRA (Rencana Strategi). RENSTRA dulu baru RENJA itu, setelah kita mendapatkan *social mapping* untuk pembuatan RENSTRA dan RENJA biasanya kita menyusun bersama masyarakat dari 6 Desa.

- P Itu dari program rembuk desa, kemudian dari situ muncul program kegiatan baru
- N Iya benar mas, udah paham ya udah baca buku kiprah.
Kurang lebih sama kaya itu sih mas, mungkin kamu tahu letaknya dimana gitu.
- P Apa yang menjadi prioritas program CSR
- N Kalau kita itu ada 5 pilar mas, SG Cerdas, SG Peduli, SG Lestari, SG Mandiri, sama satu lagi SG Sehat.
- P Kalau yang menjadi prioritas dalam program CSR itu apa ya?
- N Kalau untuk pengembangan project besar ya ini mas P4T (SG Lestari) kita ingin membuat suatu tempat pertanian dan peternakan yang, oh ini lo wajah CSRnya disini. Ya masih belum mas disana kan ada hortikultural, ini masih ada lahan kosong disana ada embung besar. Kita optimalkan P4T dari sini sampai sana, nanti ada central holti atau sentral kambing di bawah sini itu ya program besar yang dilaksanakan seperti itu.
- P Berarti yang P4T bukan di rumah warga itu ya?
- N Itu P4L.
Itu juga salah satu program CSR P4L, itu untuk pemerataan pangan
- P Kalau program yang lebih kepada kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan itu diambil dari 5 pilar/ diturunkan dari 5 pilar itu ya?
- N Iya, kalau misalkan untuk kesehatan itu kita punya program AYOMI, turunan dari 5 pilar itu benar mas
- P Untuk penerima program itu dari 6 Desa itu saja?
- N Iya 6 desa, terkadang program kita melingkup di 6 desa saja tapi juga di Kabupaten Rembang dan Blora
- P Kalau di setiap desa itu punya komunitasnya sendiri gitu atau bagaimana?
- N Ada yang punya komunitas ada yang tidak, jadi untuk sasaran atau target untuk program ini terkadang berupa komunitas terkadang berupa bentuk kemitraan.
Ini pengelolanya hanya 3 orang.
- P Cuma 3 orang dari Bumdes atau dibantu lagi sama warga?
- N Biasanya mas ini gotong royong.

Ini biasanya misalkan ada tamu-tamu besar seperti kapolda biasanya mampir kesini sebelum datang itu biasanya gotong royong.

Biasanya kalau kesini waktu tanam itu lihatnya hijau semua, inkan lagi panen makanya kelihatanya coklat (gersang). Inikan belum dioptimalkan, kita punya program besar buat mengoptimalkan ini.

“ini bisa jalan ke desa Tegaldowo, Pasuncen, dan Timbrangan”

P Kalau pekerjanya di pabrik ini ambil dari sekitar sini apa dari luar?

N Dari sini 80% warga sekitar.

Kalau tenaga kerja itu disini totalnya 1000 sekian tenaga kerja, 70% dari warga sekitar diluar itu hanya berapa.

Luar jawa 7%.

Ini embungnya jadi tanaman disekitar sini disiram pakai ini, dulu tidak ada air disini.

P Ini tidak ada air karena kemarau aja ya?

N Ini tempat menampung hujan.

Jadi embung dulu dibangun untuk penyiraman kebun hortikultural, jadi kebun hortikultural ini dikelola oleh, sementara ini CSR dilahanya IPPK (Pemberian Pedoman Hak Pemungutan Hasil Hutan). Rencana kedepan, inikan sementara pengelolaan tanaman masih dalam proses perawatan. Kalau nanti sudah dalam proses tanamannya sudah “setel” nanti baru dikelola oleh BumDes Timbrangan.

Disini ada beberapa tanaman jual kelengkeng, durian, jambu, srikaya. Nanti hasil panennya bisa dijual kalau nanti sudah dikelola sama BumDes Timbrangan. Sekarang belum karena masih dalam perawatan yang cukup intens. Dari kecil ini dulu sampai umur 2-3 tahun, sekarang sudah tumbuh segitu dan undah beberapa kali trial panen.

P Berarti ini kalau sudah alih pengurus masuk ke BumDes atau UMKM?

N Iya, sekarang kan belum ada hasil yang seberapa, Cuma jambu aja yang sudah menghasilkan buah. Jadi kalau kita alihkan ke bumdes, nanti kalau belum jadikan nanti belum ada penghasilan untuk BumDes.

Kalau disini kendalanya di keamanan, diambil orang. Kalau di taman inikan lagi penghujung kemarau jadi panasnya banget jadi pada coklat. Harus

disiram terus sama pengelolanya.

Program beras dari edupark sampai sini (kebun Hortikultura) akan dibuat saung besar disana buat pertemuan petani.

Sekarang yang urus ini (Kebun Holtikultura) UMKM tapi belum dimasukkan ke BumDes.

P Jadi ini sudah dikelola oleh UMKM?

N Iya UMKM Timbrangan, tapi belum diserahkan ke BumDes

P Ini yang mengelola berapa UMKM? Langsung dijual atau diolah lebih dahulu?

N 1 UMKM, ini langsung dijual. Tapi masih jambu saja, kelengkengnya sepertinya sudah berbuah, srikaya, durian.

Ini sampai sana klengkeng, barisan ini sampai ujung sana durian yang paling lama tumbuhnya.

Kalau dilihat musim hujan itu bagus banget, kalau yang disana itu pisang cavendish yang di bawahnya edupark itu pisang cavendish.

Ini belum diserahkan ke BumDes

P Kalau di Timbrangan ada berapa UMKM? Bidang apa saja?

N Ada 9 , yang paling banyak bidang peternakan

P Program apa saja yang lebih membantu perekonomian warga secara langsung maupun tidak langsung?

N FMM, kita punya program insidentil, itu kaya warga mengajukan proposal untuk perbaikan jalan itu kita bantu. Kalau program FMM itu ada 3 langsung dibantu infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan sosial budaya.

P Untuk pemberdayaan masyarakat ini gimana bentuk bantuannya?

N Pemberdayaan masyarakat di dalam FMM itu 20% uang FMM itu untuk pemberdayaan masyarakat yang dievaluasi per 3 bulan oleh CSR dan dievaluasi setiap hari sama CDO.

Kalau aku itu monev officer, kalau mas Yusrol itu Community Development

P Bedanya CD sama CDO itu apa?

N Kalau CDO itu langsung turun ke masyarakat, monitoring kegiatan masyarakat terus meredakan isu semuanya CDO. Kalau Development itu melakukan improve program, ini programnya kok tidak jalan yang ini yang

itu, terus CDO nya yang gerak. Kalau monev officer itu memonitoring semua kegiatan.

P Bagaimana konflik di 6 Desa sekitar itu?

N Dulu itu sebelum semen berdiri itu banyak yang demo menolak pembangunan pabrik disini, tapi malah bahkan ada yang mensemen badanya itu. Tapi dengan berjalannya waktu itu bisa meredam karena kedekatan ke masyarakat sekitar. Kenapa semen ini harus membuat program pemberdayaan masyarakat melalui CSRnya supaya tidak mengundang isu seperti itu, konflik yang seperti itu melalui 5 pilar.

P Sebelumnya itu pernah ada perubahan pilar ya?

N Iya sebelumnya ada 6

P 6 itu apa yang berbeda?

N Infrastruktur.

Disini akan dibangun gedung besar kayak overview bisa kelihatan semuanya. Kalau yang diukur itu, ya kita bantu masyarakatnya. Masyarakat itu membuat keluhan ke semen kalau disini terjadi kekeringan kalau hasil padinya itu sangat kurang. Jadi akhirnya CSR mengusulkan membuat embung membran seperti ini. Setelah dibuat dipotong membrannya dicuri itu yang bolong-bolong itu.

P Saya pikir ini rusak

N Enggak ini dicuri dipotong dan dicuri, makanya ini sekarang ada yang jaganya. Itu membran plastik, bukan plastik tapi namanya membran itu dipotongin.

Ini dulu gunung dibikin kaya gini, edupark itu lebih parah hutan gunung dibuat edupark.

Memang PT Semen Gresik ini umurnya belum kayak yang di tuban 40 tahun yang di tuban kita masih 7 tahun

P Berarti yang disini itu berdirinya tahun berapa?

N Berdiri tahun 2014 beroperasi tahun 2017.

CSR pertama kali mas supet.

Terus kita kemarin sudah dapat proper biru sekarang itu pencapaian proper hijau tapi sekarang belum dapat, masih masukin datanya September

P Berarti biru dulu baru Hijau?

N Pertama itu hitam, merah, biru, hijau, yang paling baik itu gold. Kalau emas itu sudah ada inovasi sosialnya yang belum ada di tempat lain.

P Yang kemarin itu PT Patungan

N SMOR itu bisa menjadi salah satu inovasi sosial juga, itu kan kemarin tim CSR tim Asomenasi itu namanya kita ikut ajang lomba inovasi sosial yang kita angkat itu SMOR.

Tanpa disadari itu CSR membuat sebuah inovasi sosial tapi tidak ditulis dalam satu tulisan itu sepertinya kurang, bisa dijadikan buku, jurnal sebenarnya bisa seperti itu tapi kita belum sampai kesana, jurnal juga belum punya.

Proper inikan 100 buat nilai pemberdayaan masyarakatnya kita masih mencapai 98, 2 point itu jurnal, jurnal itu belum ada.

P Jurnal itu yang buat dari SG atau bagaimana?

N CSRnya bikin jurnal, misal CDO melakukan evaluasi suatu program kemudian dijadikan jurnal.

Embung yang dibuat CSR itu tidak hanya satu ini di desa binaan itu juga ada

P Jadi ada 2 embung

N Iya 2 embung yang di Tegaldowo lebih besar dari ini

P Jadi ini airnya dari hujan aja ya

N Iya hanya dari hujan terus ditampung di sini, ini sudah 1,5 tahun.

Penuh kalau waktu musim hujan, ini belum ada 1 bulan sudah dicuri sekarang akhirnya ada yang jaga dari UMKM Timbrangan

P CSR SG ini memberikan sebuah tempat untuk dikelola, seperti Edupark, Embung gitu?

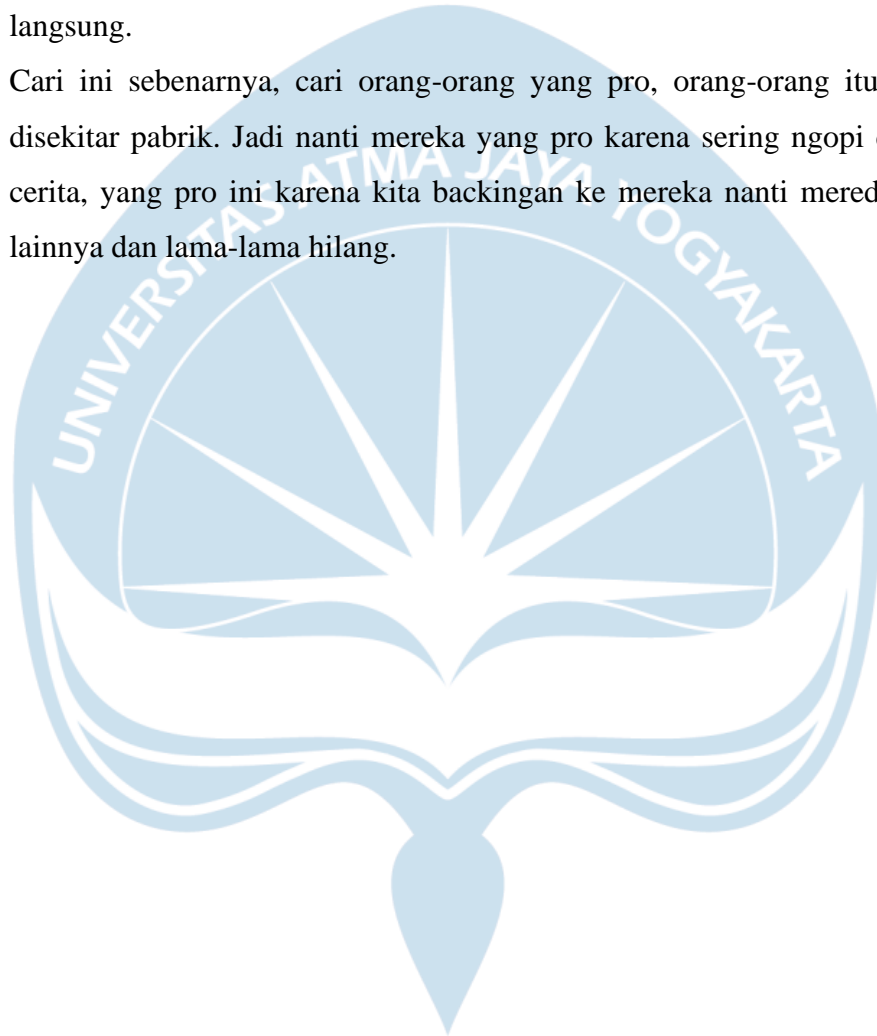
N Iya benar, setiap desa itu merata programnya yang disesuaikan dengan potensi desa, seperti mas Fahmi tadi kalau Kadiwono punya Edupark tapi lebih ke wisatanya kalau peternakanya tidak ada tapi lebih ke wisatanya. Misalkan Tegaldowo lebih ke bibit tanaman, kalau Kajar ini karena dekat banget suara mesin juga kedengeran makanya dibikin edupark didekat posisi pabrik, juga misalkan ada tamu kita langsung ajak ke EduPark desa Kajar melihatkan CSR yang dilakukan di Desa Kajar. Kalau di desa Kajar ini kebanyakan di

bidang pertanian dan peternakan, kalau dari hasil *social mapping* itu juga pendidikannya rendah dan juga sd sedikit SMP tidak ada di sana, SMA tidak ada jadi benar-benar pendidikannya masih rendah.

P Pendekatannya waktu masih konflik itu bagaimana ya?

N CSR ga pernah dikantor jalan ke masyarakat untuk meredakan masyarakat, dulu banyak banget kayak sift-sifan gitu, melakukan pendekatan secara langsung.

Cari ini sebenarnya, cari orang-orang yang pro, orang-orang itu yang ada disekitar pabrik. Jadi nanti mereka yang pro karena sering ngopi dan cerita-cerita, yang pro ini karena kita backingan ke mereka nanti meredakan yang lainnya dan lama-lama hilang.



Nama : Suwoko

Jabatan : CSR Officer

Waktu & Tanggal : Pukul 08.30, 16 Agustus 2021

P Permissi Pak, mau minta dokumentasi dan wawancara

N Iya, silahkan mas.

Ini mas siapa kemarin?

P Kalis pak

N Oh iya mas kalis, gimana mas setelah kemarin ke Samin?

P Saya mendapat pandangan baru soal apa yang dulu pernah saya tahu dari media tentang konflik yang terjadi samin dan semen. Ternyata setelah saya kesana ternyata mereka tidak ada apa-apa. Malah biasa saja dengan kehadiran pabrik, enggak kaya yang diberitakan oleh media-media. Seperti yang Pak Woko ceritakan kemarin waktu di Samin bahwa yang melakukan penolakan sebenarnya menantu dari suku Samin.

N iya mas, ya begitu kemarin kan sudah melihat sendiri gimana Semen Gresik dan Samin menjalin hubungan baik.

Yang konflik kemarin kan itu membawa isu tentang lingkungan dan mempengaruhi warga yang sebenarnya tidak tau seperti itu mas. Makanya kebanyakan mas negara-negara lain itu tidak mau industrial semen berada di negaranya. Kayak pihak-pihak asing itu investasi kesini idosemen di Indonesia karena bahan bakunya kan banyak dan itu mestinya mas, pemerintah. Suatu saat kamu menjadi pejabat tapi nanti kamu ditendang sama teman-teman kamu dulu. Soalnya teman-teman kamu mendapat manfaat dari aturan yang ada.

Jadi bahan baku semen 80% batu kapur itu sampai sekarang belum bisa diperbarui, diperbarui seperti apa belum bisa batu kapur itu. Tanah pun kalau bisa tanah itu pun bisa dibikin semen, tanah liat itu bisa kan campuran aja tapi itukan harus diambil. Nanti kalau kamu sampai nanti beberapa tahun lagi ada pemikiran seperti itu ya disampaikan pada pihak pemikir-pemikir itu.

P Jadi kaya konfliknya itu malah dari luar ya pak?

N Dari kemarin aja kamu bisa cerita, besok kamu bisa ke Desa Timbrangan,

Tegaldowo itu hanya beberapa orang saja dan itu masih saudara-saudaranya dan itu pasti mas ada jedanya waktu 3 bulan pasti ada kegiatan apa gitu, itu kan yang bisa di PJK kan gak tau itu di PJK kemana?, jadi seolah masih ada perlawanan. Dulu ada truk di Timbrangan ada tulisanya Tolak Semen, Tolak Semen Gresik tapi ya ikut pengangkut batu kesini ya itu biasa. Saya dulu awal 2012, 2014 sampai 2016, 2014-2015 itu waktu kencang-kencangnya itu yang jalan Mas Upet. Ya apa ya itu biasa, seperti kita itu ngobrol di warung gitu, tapi nanti kalau ada kegiatan kamu bisa disebelah sana (pro dan Kontra) itu biasa. kadang-kadang tuh kita sampai sekarang belum tau siapa penggeraknya, mereka juga kan pintar dia pasti pakai informasi tertutup mau nyambung itu tidak bisa.

Yaitu mas sedikit gambaran kalau program-program itu mungkin kamu sudah tau, bisa tanya dari mas Yusrol, teman-teman sudah tau semua. Sudah pintar itu senior-seniormu, ya karena apa mereka juga bekerja tanpa pamrih, kita bekerjanya tidak ada jam tidak ada waktu jam sekian itu tidak ada. Seperti halnya kemarin sampai malam, nanti kamu kita jadikan corong. Bukan corong yang bagaimana tidak, jadi maksud saya apa yang kamu lihat yang kamu dapat disini. Kalau ada yang tanya bahkan tidak ada yang tanya pun bisa disampaikan keberadaan perusahaan disini banyak manfaatnya dari teman-teman PKL. Dan juga kebutuhan semen itu kebutuhan Nasional, masak kita impor satu sak 1 juta teriak-teriak orang. Kan mereka yang mengendalikan gak masalah kan kita juga butuh. Kalau seperti halnya yang kita bikin itu ada putra putri terbaik Indonesia ya alhamdulillah kanya. Apalagi pembangunan pabrik disini yang seperti itu menggunakan tenaga nasional kita tidak menggunakan tenaga asing. Tenaga asing itu hanya kita beli barang dari mereka dan dan pasang di sini tenaganya dari mereka. Jika kamu mendapat dokumen tasi disini ada orang asing di sini itu bukan karyawan tetapi tenaga yang memasang alat sampai dikalibrasi di test/dicoba.

P Jadi karyawannya dari sini ya pak?

N Karyawan semua tetanggamu, teman-temanmu semua.

Siapa tau nanti di Trenggalek, Panggul itu kan banyak batu hitamnya siapa tau ada penambnagan itu sebenarnya pemerintah daerah yang saya tadi sampaikan

pemerintah daerah atau pemerintah pusat tidak boleh dengan mudah mengeluarkan ijin dengan mudah, mestinya begitu. Melakukan kajian sebelumnya izin, AMDALnya itu dengan bagaimana harus dikaji betul. Kalau izin dipermudah ya penjajahan lagi, malu sekarang bilang merdeka-merdeka itu malu. Sampai sekarang juga masih kalah sama mulutnya Luhut.

Sekarang kan gitu mas, kalau dulu tidak ada mencemooh terus dibikin konten-konten dengan presidennya. Dijunjung tinggi dulu presidennya apalagi bupati itu dijunjung tinggi, sekarang masalahnya kebijakan-kebijakan mematikan rakyat, dia dipilih oleh rakyat tapi malah yaa. Nanti teman-temanmu itu yang bisa, dulu yang bisa menggulingkan kan mahasiswa.

Yaudah mas demikian ya semoga ilmu yang kamu dapatkan ini bisa bermanfaat nanti kamu sampaikan ke dosen-dosen kamu bisa bercerita banyak yang terjadi di Semen Gresik.

Pabrik yang disinikan yang terefisien se asia tenggara, tapi sebenarnya kata-kata efisien secara padat karya itu juga tidak masuk mas. Sebenarnya pabrik ini bisa dioperasikan misalkan, sekarang berapa karyawannya 1237. Itu sebenarnya bisa dioperasikan oleh 500 orang mas pabrik ini tapi gimana kita tidak bisa melakukan itu, tidak bisa akan berbenturan dengan kepentingan masyarakat. Pasti akan dibenturkan dengan perkataan “katanya pabrik ini akan menyediakan lapangan pekerjaan”, kata-kata efisiensi itu akan berbenturan dengan keberadaan masyarakat yang semakin banyak butuh untuk makan kira-kira gitu. Pabrik ini bisa dikerjakan oleh beberapa orang, tinggal pencet start gitu aja sudah berjalan sendiri, tidak ada yang memutar. Ini pabrik canggih mas, Cuma kan sering saya sampaikan pasti akan berbenturan dengan kepentingan. Dengan ilmu kita akan hidup dengan mudah, dulu sistim basah di Gresik itu, tenaganya banyak hasilnya sedikit kalau ini sistem kering tenaganya sedikit hasilnya banyak.

Tapi secara homogen hasilnya kalau disuruh milih kualitas kamu harus memilih yang sistem basah . sistem basah itu hasilnya lebih bagus, karena disana sudah mulai awal sudah masuk dengan dicampur, dijadikan lumpur terus diaduk terus homogen sekali bahannya sangat tercampur sekali. Kalau

disini kan tidak campuranya agak sulit, bisa tercampur tapi kan lebih bercampur dengan sistem basah. Ada dua sistem disemen itu sistem basah dan kering, yang sistem basah itu sekarang sudah tidak diminati karena biaya tinggi. Sekarang sistem kering banyak diminati walaupun secara homogen suatu campuran kurang bagus, Cuma secara kualitas masih oke.



Nama : Supriyanto

Jabatan : Community Development Officer

Waktu & Tanggal : Pukul 15.30, 16 Agustus 2021

P Sudah berapa lama mas di CSR Semen Gresik?

N Sejak 2014, sudah 7 tahun

P Gimana sejarah awal program CSR?

N Wah kalau sejarah itu. Mas ini butuh data sampai mana ya?

P Data tentang kebijakan dan program CSR dalam mengelola konflik gitu mas

N Nanti kalau kebijakan lebih ke managerial mas, bisa tanya ke pak Woko.

Kalau saya dan mas Fahmi ini lebih ke pendampingan program, publikasi dan lebih sebagai mengajukan usul program apakah yang cocok dan sesuai dari perusahaan dan desa sekitar, kita lebih kesitusnya sih mas.

P Kalau yang dilakukan pada awal program CSR itu bagaimana ya mas? Awal program CSR kan setahu saya inikan banyak terjadi konflik, pendekatan yang dilakukan CSRnya itu gimana ya mas?

N Kalau pendekatannya itu kita ada beberapa program seperti charity dan ada program yang sifatnya berkelanjutan di awal proses pembangunan. Dulu kita pertama ada di CSR kalau membicarakan program itu sudah banyak sekali mas. Tapi kembali lagi kalau kita membicarakan Tolak Semen waktu itu memang posisinya perusahaan ini perusahaan BUMN, bagian dari BUMN. Jadi memang ada yang kurang setuju, kurang setuju karena apa? Karena beberapa faktor juga mungkin kalau teman-teman mahasiswa dulu melihatnya oh ini Semen, Semen merusak lingkungan tambang kan gitu ya.

Padaahal kalau kita membicarakan perusahaan ya sampai besok pun alam ini pasakan habis. Disinipun sebelum ada pabrik Semen Gresik sudah ada tambang mulai tahun 94 terkait dengan CSRnya program di masyarakat belum apa namanya, belum ada.

Dengan adanya pabrik Semen Gresik ini masyarakat sekitar mengenal ini CSR, CSR itu bagian dari sosial, sosial dari perusahaan ke masyarakat. Kalau untuk warga sendiri memang awal kita tidak boleh menyalahkan masyarakat kenapa kok tolak. Tolak itu juga sebagian besar juga bukan warga Rembang,

namun di luar Rembang. Di Pati ada dari aktivis-aktivis nasional maupun internasional ikut andil dalam penolakan PT Semen Gresik Pabrik Rembang dalam proses pembangunan. Kalau programnya itu sih mas dulu kita ada pembagian sembako, juga ada program untuk pendekatan pembangunan fasilitas umum, sarana ibadah, pendidikan, kita juga ada bentuk pelatihan-pelatihan, juga ada dari program SI Cerdas salah satunya ada program pendidikan gratis. Pendidikan kejar paket A,B,C, A itu setingkat SD, B itu setingkat SMP dan C itu setingkat SLTA sederajat. Karena itu dulu awal perusahaan Semen Gresik ini menerima karyawan security itu lulusan SD, seharusnya kan tidak boleh. Sampai ada yang SD diterima itu karena dari kondisi masyarakat sekitar ini secara pendidikan masih sangat minim untuk standar masuk perusahaan, jadi akhirnya tetap masuk dengan syarat harus memenuhi pendidikan SLTA dan sederajat. Terus ada program kelas gratis paket A,B,C. Karena di Semen sendiri itu awal tahun 2013 sudah masuk CSR itu awal itu SI (Semen Indonesia). Tapi ini bisa untuk data kamu mulai awal bisa dengan pak Woko ini sebagai data pendukung nya sih mungkin nanti kamu tanya ke pak Suwoko lebih jelasnya lagi tentang program-program awal CSR semen gresik ini.

- P Apakah ada perbedaan Program antara CSR dengan Bina Lingkungan?
- N CSR dan Bina Lingkungan, kalau bedanya tuh, dulu memang ada kalau sekarang ikutnya bagian dari ini ya mas BUMN kan ya. Kalau dulu Semen Indonesia CSR awal ada program PKBL, PKnya itukan yang CSR peminjaman murah itukan, sekarang sudah tidak ada. Terus BL (Bina Lingkungan) dulu ada, tapi kalau untuk perbedaanya sebenarnya sama sih mas, Cuma CSR sekarang ini kan dari perundangan juga ada untuk CSR sendiri jadi kita sekarang lebih ke ada putusan peraturan baru ini menjadi mandatory yang harus kita lakukan kalau untuk CSR sendiri. tapi untuk Bina Lingkungan sendiri memang kita ada tapi kalau sekarang kita diharuskan untuk program CSR yang sesuai dengan peraturan yang ada yang diatur oleh undang-undang tersebut sih mas.
- P Program yang menjadi unggulannya itu apa?
- N Kalau program unggulan lebih ke mandatory sih mas, kalau kita ngomongin

program unggulan ya sebenarnya semuanya kita pengen diunggulkan. Jadi kita ada beberapa program yang mandatory salah satunya kita punya pilar kita ada 5 pilar SG Cerdas, SG Peduli, SG Sehat, SG Mandiri, SG Lestari. Di Beberapa pilar ini kita ada program salah satunya misal di SG Cerdas. Di SG Cerdas kita ada sahabat Seni, ada Sahabat Santri disana program kita ada pendampingan di teman-teman sahabat seni disana ada barongan disana kita mencoba bagaimana untuk meningkatkan, bersama agar sahabat seni ini bisa dilihat di luar dan tentunya untuk dampak sosialnya dampak ke masyarakat. Anak sekarang kan modelnya untuk kegiatan-kegiatan jarangkan lebih banyak main gawai. Dengan adanya sahabat seni ini salah satunya untuk teman-teman ini nguri-nguri budaya kalau sahabat santri itu salah satunya untuk pendidikan agamis kita ada program disana. Ada lagi kalau untuk sahabat SG Lestari ada P4T disana ada hortikultura, edupark itu salah satu program unggulan kita banyak lagi mas kalau kita membicarakan program unggulan, sebenarnya kita ingin unggulkan.

P Kalau program pemberdayaan masyarakat itu?

N FMM (Forum Masyarakat Madani) itu tagline pemerintah zaman bupati yang periode sebelumnya, sekarang bupatinya sama tapi wakilnya ganti. Tag lininya kemarin kan Rembang Madani, Madani itu kan, bisa dikatakan Mandiri atau bisa dikatakan menyamai. Jadi Forum Masyarakat Madani ini adanya di 6 desa sekitar ring 1, 6 desa itu kita ada bantuan bentuknya dana. Untuk mengajukan dana harus ada pengajuan proposal dan dilandasi dengan MUBES (Musyawarah Besar) dengan manajemen Semen Gresik dan dari pihak desa juga elemennya atas dasar MUSDES (Musyawarah Desa) nah itu nanti proposalnya baru disampaikan ke Semen Gresik.

Itu pun di Semen Gresik juga ada namanya untuk anggaran, anggarannya ini 70% adalah fisik untuk pekerjaan bantuan pembangunan fisik ini 70%.

P Mas supet ini ada yang ada di Tegaldowo, Timbrangan, sama Pasuncen?

N Bukan saya yang di Tegaldowo, Pasuncen, sama Luar Ring

P Kalau yang mas Fahmi itu yang di Kadiwono, Ngampel, Kajar, sama Timbrangan

Kalau yang desa mas dampingi ada hambatan dalam menjalankan program?

N Kalau hambatan pasti ada, Cuma ini adalah semangat kita CSR sama-sama kita untuk merubah menjadi lebih baik memajukan desa sekitar. Karena kalau dari teman-teman kita jangan pernah menyalahkan masyarakat, masyarakat itu tidak pernah salah. Jadi kalau masyarakat kurang tahu jadi kita yang gagal.

Jadi kalau hambatannya kurang lebih salah satunya ya mungkin komunikasi, penangkapan (penyerapan Informasi) jadi di desa Tegaldowo, desa Pasuncen yang saya ampu inikan secara pendidikan baru-baru ini sedikit ada peningkatan. Pendidikan SDM itu kan pasti sangat berpengaruh ya mungkin dengan kurangnya SDM ini kita biasanya menyampaikan dan kita inginya program demikian itu biasanya kurang begitu tanggap. Namun ini adalah bentuk tantangan kita kalau bisa ngomong ya ini bukan sebuah hambatan namun lebih ke tantangan. Tapi dari tahun 2014 di desa ini kita sudah cukup memahami semisal kita ada program itu biasa dari pemerintah desa maupun tokoh masyarakat ini ya sudah cukup bisa menangkap, kita di awal-awal memang cukup sulit kalau dimintain, ayo pak kita punya program ini masih bingung gitu. Kaya arahnya kemana ini soalnya kalau dari masyarakat itu ya baru ini. Maksudnya baru tau CSR Semen Gresik dengan adanya Semen Gresik itu baru tau oh CSR. Oh perusahaan itu punya kewajiban demikian baru tahu, awalnya ya tidak tahu lebih ke SDMnya mas.

Kalau kita ngomongin isu kalau kita ngomongin *stakeholder* kalau kita logikanya *stakeholder* itu tokoh masyarakat dan pemerintahan desa.

Biasanya kalau orang mencalonkan kepala desa itu pasti orangnya tokoh, ya kalau jadi oke kalau gak jadi biasanya ya kalau kita ngomongin program kita sedikit kurang nangkap, itu hal biasa itu dimana pun juga pasti seperti itu biasanya itu sih mas.

Untuk konflik-konflik ya alhamdulillah sekarang hampir tidak ada kalau konflik sampai penolakan sampai sekarang.

P Kalau partisipasinya sudah banyak ga sih mas?

N Udah banyak, kalau program sudah mulai dari perusahaan berdiri sampai sekarang sudah ada program

P Sudah semua masyarakat ikut dalam partisipasi program masyarakat gitu ya mas

N Lebih ke desa, kalau kita ngomong masyarakat, ada program yang bisa dirasakan oleh masyarakat ada yang belum.

P Kalau bisa ngerasain ada yang belum, apa karena SDMnya tadi?

N Bukan, kalau kita membicarakan program. Kalau program inikan kalau sekarang program itu atas dasarnya dari musdes disampaikan ke kita. Semisal program ini, kalau saya membicarakan program yang belum bisa dirasakan semua masyarakat program sahabat ternak. Disini ada kelompok ternak nah kelompok ternak ini, kan tidak mungkin satu desa bisa ngurusin kelompok ternak ini. Kita bantu ada kandang bantuan operasional ada hewan ternaknya. Tapi kan belum bisa dirasakan oleh semua masyarakatnya. Tapi kita harus terus sustain bagaimana cara memajukan kandang, kan ini bisa melebar ke masyarakat secara luas. Jadi salah satu yang kami maksud ya mungkin belum bisa dirasakan itu ya salah satunya itu. Tapi yang dia rasakan semuanya kita ada program ada tahun 2013-2016 itu ada program sembako murah itu bisa dirasakan semuanya. Kalau kita ngomongin manfaat program, hampir semuanya mendapat manfaatnya dari semen gresik, kalau kita ngomongin jalan, orang pasti pakai jalan semua, kita ngomongin penerangan jalan pasti semua orang merasakan. Kalau kita membicarakan yang bisa merasakan kehadiran Semen Gresik ya Pak Bokir (Driver) karena pak Bokir kerja di Pabrik ya ga mungkin semuanya kan mas. Cuma beberapa orang yang bisa kerja di Pabrik tidak mungkin 1 Desa kerja di Semen semuanya, kosong nanti desanya.

P Dalam merancang program itu dasarnya apa ya mas?

N Kalau untuk program salah satunya dasarnya dari CDO (Community Development Officer) kami.. Ini kan kami sedang ke desa mas, oh yang dibutuhkan ini nih. Oh ternyata masyarakat itu butuh bak sampah, kita menyampaikan pak ini lo dari desa butuh bak sampah. Itu kan tidak semata-mata kita harus mengikuti program udah programnya ini, mau tidak mau harus ini. Kita tidak bisa seperti itu, jadi kita melihat potensi atau yang harus kita lakukan di desa itu kebutuhannya apa, potensi dan kebutuhan. Tapi di Semen Gresik inikan ada dasarnya juga untuk membuat program, dari segi hukumnya seperti apa, legalnya seperti apa, kita juga harus memikirkan

tentang nanti dampak ke perusahaan ini seperti apa. Kita harus sampai kesana juga untuk membuat program itu. Nanti setelah ada beberapa usulan ini nanti baru kita sampaikan atau kita adakan di tahun selanjutnya. Tapi kita juga harus sustain dengan program yang sudah berjalan, karena di CSR ini misal kita punya program Sahabat Ternak. Ini kita kasih bantuan kita tinggal, bukan seperti itu. Jadi mulai dari awal kita bangun bersama untuk Sahabat Ternak dan nanti kedepannya seperti apa ini kita bersama kita ada pendampingan, kita juga ada peningkatan kapasitas (capacity building) kita juga ada. Kalau kita saat capacity building itu ya biasanya kita ajak teman-teman ini inginya kemana oh disini bagus nanti kita bantu untuk komunikasi

P Bagaimana Pendekatan awal CDO ke masyarakatnya?

N Kalau pendekatan pada program, itukan kami sampaikan kalau sebelum melakukan program inikan kita ada beberapa cara. Salah satunya adalah untuk benar tidak program ini, nantinya kalau dilaksanakan di desa sesuai atau bisa. Itu mungkin dasarnya ini salah satunya untuk pendekatan adalah tadi kita coba masuk ke pemerintahan desa, kita coba ke masyarakat. Sekiranya itu kita masukkan program A ini benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak. Nanti kita juga ke PemDes (Pemerintahan Desa) kira-kira pemerintahan desa sudah menyiapkan program ini atau tidak ini salah satu bentuk komunikasi atau pendekatan ke masyarakat mas, kita harus melihat potensi/menggali potensi desa

Nama : Fahmi

Jabatan : Community Development Officer

Waktu & Tanggal : Pukul 15.30, 19 Agustus 2021

P Kenapa dalam program FMM Desa Kadiwono tidak ikut?

N Karena desa Kadiwono itu tidak ikut Musdes, jadi kita sebelum pelaksanaan musdes itu datang semua, sebelum pelaksanaan FMM itu kita ada musdes dulu untuk pelaksanaan FMM nanti usulannya apa, setiap desa itu pesan punya usulannya masing-masing itu berdasarkan hasil musdes.

P Sebenarnya penelitian saya ini tentang kebijakan dan program CSR Semen Gresik dalam menangani konflik

N Konflik yang mana?

P Konflik yang awal-awal dulu mas

N Oh ini mas kembali ke kesadaran masyarakat, maksudnya dahulukan masyarakat belum paham belum bisa menerima Semen karena dengan alasan macam-macam. Begitu juga sebaliknya dengan adanya Semen akhirnya juga merasakan sedikit demi sedikit ternyata tidak juga seperti yang dibicarakan dahulu.

P Kemarin juga ngobrol sama Pak Woko, katanya kan juga yang nolak dari luar. Terus efeknya ke perusahaan bagaimana?

N Nggak begitu ini mas, saya masuknya juga sudah tidak ada konflik. kalau melihat itu sebenarnya tidak ada apa-apa jadi hanya ada segelintir atau sekelompok orang yang mungkin dipicu oleh kelompok lain dari luar sana.

Kemarin kamu ke Samin?

P Iya mas

N Nyatanya di Samin juga it's okay nyantai gitu ya

P Kalau dalam pelaksanaan program ada apa tidak orang yang masih menolak?

N Pelaksanaan program tidak ada, lebih ke SDM tapi kita terus mendorong kok. Misalnya ini tidak paham gitu atas program yang dimaksud kita akan dorong terus sampai akhirnya lama kelamaan dia menyadari bahwa program ini bermanfaat. Awalnya istilahnya susah mengatur pola pikirnya, jadi pola pikirnya ini apa sih buat apa. Contoh seperti EduPark itu, dahulukan lahan

IPPK dalam bentuk gunung kayaknya tidak mungkin ini dijadikan sesuatu disini tanggapannya masih seperti itu akhirnya ditunjukkan sedikit demi sedikit lama-lama nanti juga tahu.

Intinya dari CSR mas, kalau masyarakat tidak sosial tapi transfer ilmunya juga harus dapat. Yang paling penting itu transfer ilmu jadi kita juga harus memberikan contoh dan transfer ilmunya dia paham apa yang dilaksanakan. Contoh kaya ini (Warung Binaan) dulu ini belum ada akhirnya dikasih Bumdes. Bumdes dikasih fasilitas satu warung satu Bumdes.

Masih ada beberapa juga sih kayak, jadi bumdes inikan “mohon maaf” karena pentingnya kelembagaan belum/ pentingnya berorganisasi di lembaga desa masih kurang, kita masih tetap mendorong dan tetap didampingi.

P Kalau yang saya tahu CSR ingin membina sampai mandiri, sampai saat ini prosesnya bagaimana?

N Masih tahap mendorong, support, masih mencari local hero yang memiliki potensinya lebih di desa gitu mas.

P Karena masih belum lama ya mas jadi masih dari 2017 ya? Untuk CSRnya sudah dari kapan?

N CSRnya mulai awal sudah ada, kalau dulu sistemnya masih charity sekarang sudah berubah. Sekarang lebih ke pemberdayaan tujuannya lebih ke pemberdayaan berkelanjutan atau pembangunan berkelanjutan. Istilahnya dikasih modal untuk usaha dan berikutnya bisa lebih mandiri, jadi tidak hanya dikasih dari event apa dikasih. Biasanya kan kalau ada event apa mengajukan proposal terus diberikan, kalau event itu kan dulu mas hanya kita berikan setelah event selesai nanti ada event apa kita berikan lagi itu tidak berkelanjutan. Kalau seperti itu kan tidak berkelanjutan atau pengembangan masyarakat tidak ada.

P Saya kemarin baca *social mapping*, kemudian dulu ada 4 pilar terus sekarang ada 5 pilar itu karena apa ya mas? Ada SG Mandiri, Sehat sama yang hilang itu Prima

N Jadi tahun dulu sama sekarang itu dari kementerian BUMN memiliki kebijakan, sama halnya dengan pemerintahan desa memiliki kebijakan ini buat desa-desa. Sama halnya di perusahaan juga gitu kementerian BUMN jadi

ada kebijakan baru. Intinya sekarang menekankan ke SDGs mas, jadi kementerian desa dan menteri BUMN mengintegrasikan program.

P Pendekatan ke warga yang menolak itu seperti apa?

N Dari awalnya tolak sekarang jadi pro itu ada, sekarang sudah tidak ada yang tolak. Yang dulu kontra sekarang jadi pro itu juga ada di Timbrangan itu ada

P Kenapa warga yang kontra bisa menjadi pro?

N Kembali ke kesadaran mereka sendiri mas, mungkin awalnya kena masukan dari lain, memiliki pemikiran nanti kalau ada perusahaan akan menjadi jelek (merusak) tapi setelah dirasakan sendiri itu malah rugi. Dia merasakan rugi, kalau seperti demo-demo gitu dia menggunakan biayanya sendiri dia merasa rugi. Kemudian memiliki pemikiran kenapa kok demo terus istilahnya menyiksa diri, akhirnya sekarang pro dan masuk dalam Bumdes. Jadi dia melihat efek dari pembangunan pabrik juga bagus bisa mendirikan bumdes dan akhirnya masuk. Sekarang dia mengikuti banyak program dari CSR Semen Gresik

P Kasus seperti itu apakah banyak?

N Banyak mas sekarang banyak yang kerja disini juga, artinya juga dengan adanya pabrik bisa menghidupi perekonomian masyarakat contoh ada warung, EduPark, Hortikultura, P4L, FMM sampai segitunya.

P Mulai tahun 2017 itu sudah tidak ada konflik ya?

N Sudah tidak ada

P Tantangan dalam melaksanakan program seperti apa?

N Tantangan kalau di desa itu, ambil contoh seperti DPR jadi politik yang ada di dalam desa, misal ini pak Kades dengan beberapa perangkat ada yang berbeda pandangan, alur politiknya beda partainya beda. Ini yang menjadi masalah atau tantangan membikin kelembagaannya kuat, kompak gitu sih. Dalam pemerintahannya masih ada yang berbeda pandangan, jadi kendalanya seperti itu. Kalau dipandang dari sudut pandang kamu tidak masalahkan. Terus juga SDM, bagi desa kan pentingnya kelembagaan masih belum sadar dengan pentingnya organisasi istilahnya seperti itu. Jadi harus menyadarkan harus begini, ya itu tantangannya. Masih perlu pengembang capacity building, itukan dilakukan didalam desa harusnya sudah ada pemikiran seperti itu. Desa

sudah mendapat double engine dengan adanya perusahaan sendiri, terutama desa sekitar biasanya dapat dana dari pemerintah ditambah lagi dari perusahaan jadi dapat dua. Tantangan di dalamnya sendiri, jadi benar itu sebuah tantangan tapi juga PR kita bersama. Desa harusnya memiliki pemikiran seperti kita juga, harapan itu saling support untuk mensejahterakan masyarakat. Jadi desa bersinergi dengan kita (perusahaan), kita bersinergi dengan desa untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Tantangan atau masalahnya beberapa desa itu mempunyai masalah masing-masing dan memiliki karakter masing-masing. Tidak sama, meskipun memiliki letak geografisnya sama tapi masalah di dalamnya berbeda-beda karena tingkat pendidikannya seperti yang ada di *social mapping* itu kan tingkat pendidikannya beragam.

P Desa mana yang menolak paling keras atau lama?

N Desa Timbrangan, dulu tahun tahun 2019 akhir pergantian kepala desa itu dulu desa Timbrangan kepala desanya kontra berimbas juga pada politik mereka. jadi pengambilan suara kan dari warga, nah itu tahun 2019 tidak jadi yang baru, yang baru itu netral dan akhirnya bisa menerima dan dari *mapping* politiknya kan kelihatan banyak yang pro. Jadi pada pemilihan kepala desa calonnya itu kontrakkan dari pihak luar juga ada sounding ke pemerintahan desa juga pasti ada, sekarang sudah tidak ada.

P Itu berakhir pada tahun berapa?

N Yaitu tahun 2019, akhirnya desa Timbrangan ikut FMM, sebelumnya FMM itu desa Timbrangan menerima bantuan RTLH tapi melalui tokoh masyarakat tidak melalui desa soalnya kepala desanya kontra, karena kepala desanya ini mas yang kontra mempengaruhi dalam kelembagaan

P Waktu mas Fahmi masuk CSR tahun 2018 itu sudah 5 pilar atau 4 pilar?

N Sudah 5 pilar

P Dulu yang menolak itu sampai desa Sulang atau hanya sekitar sini saja?

N Sekitar sini saja yang menolak

P Kalau program yang sudah berjalan ini seberapa berpengaruh terhadap penolakan perusahaan?

N Ya ambil contoh dari JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan

Kendeng) merusak bumi tani dan sebagainya tapi kenyataannya dengan adanya SG Lestari masyarakat akan melihat hasilnya outputnya tidak merusak seperti yang dibilang JMPPK itu, nyatanya ada EduPark ada Holtikultural. Jadi ya kita memberikan bukti nyata kalau itu tidak terjadi. Itu kan masih isu kalau dari perusahaan akan memberikan bukti nyata dengan adanya EduPark, Holtikultural, dan Embung. Adanya embung itu kan juga memberikan dampak pada pertanian masyarakat juga memberikan air ke pertanian. Adanya embung juga memberikan manfaat bagi warga sendiri, kalau sehari dua hari itu kan belum tahu manfaatnya nanti kalau sudah full juga warga akan merasakan manfaatnya ketika butuh air bisa ambil dari embung.

Kita itu mengatakan tapi yang ditata itu belum paham dengan adanya embung bisa memberikan manfaat apa, dari pada ambil air dibawah mending diberikan embung.

Embung itu wadah hujan nanti kalau full akan mengairi pertanian, kalau musim hujan tidak perlu air tapi kalau musim kemarau akan penuh dan bisa mengairi.

Tanamannya kan tidak itu-itu aja, tanamannya kan jagung dsb itukan membutuhkan air, sementara inikan kalau hujan masih nanam kalau kering tidak menanam, kalau udah ada air kapanpun bisa menanam.